

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38) bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) terhadap pertumbuhan laba maka dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perbedaan laba akuntansi, laba fiskal dan pertumbuhan laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2014.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) pengertian metode penelitian deskriptif adalah :

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:14) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *book tax-differences* yang dilihat dari perbedaan temporer (X_1) dan *book tax-differences* yang dilihat dari perbedaan permanen (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

3.2 Definisi Pengukuran dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) terhadap pertumbuhan laba, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat pengukuran variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat yang akan dipelajari yang diambil dari suatu nilai yang berbeda dan merupakan objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel – variabel penelitian dikalsifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat / dependen (disebut juga variabel X). Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas / independen (disebut juga variabel Y). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Pertumbuhan laba bersih / *net income* sebagai variabel dependen sedangkan perbedaan permanen , perbedaan temporer sebagai variabel independen..

Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Perbedaan Permanen (X1)

Menurut Zain (2008:216), perbedaan permanen terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada

beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut penghasilan tersebut diakui sebagai pajak. Begitu sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal tidak boleh dikurangkan, sedangkan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya.

2. Perbedaan Temporer (X2)

Menurut Zain (2008: 216), perbedaan temporer terjadi berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang sedangkan komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan.

3. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba bersih/net income (ΔNI) dalam penelitian ini merupakan penghasilan / laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan (Andi Porman, 2007: 155).

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Dimana :

ΔNI = Pertumbuhan laba

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat variabel independen perbedaan temporer, perbedaan permanen dan total *book-tax differences* dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen. Berikut sajian tabel mengenai konsep indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pertumbuhan laba (Variabel Y)	Laba bersih	$\Delta NI = \frac{NI_i(t) - NI_i(t-1)}{NI_i(t-1)}$ <p>Keterangan: ΔNI = Pertumbuhan laba $NI_i(t-1)$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1 $NI_i(t)$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t</p>	Rasio
Perbedaan permanen (Variabel X1)	Jumlah perbedaan permanen antara laba akuntansi dan laba fiskal	Perbedaan perlakuan terhadap penghasilan dan biaya dimana penghasilan dan biaya diakui oleh akuntansi komersial, tetapi tidak diakui oleh akuntansi perpajakan.	Rasio
Perbedaan temporer (Variabel X2)	Jumlah perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal	Perbedaan yang terjadi karena waktu pengakuan sehingga secara total nilai beban atau pendapatan sama namun waktu pengakuannya berbeda	Rasio

Sumber : Data yang diolah penulis tahun 2016

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com.

Selain itu data pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari :

1. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.
2. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:119):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Dipilihnya perusahaan farmasi karena menyajikan laporan keuangan yang jelas dan mendukung penelitian ini dan pertimbangan banyaknya ketersediaan sampel yang dapat diperoleh. Adapun populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	PT Kalbe Farma Tbk
5	PT Merck Tbk
6	PT Pyrindam Farma Tbk
7	PT Shcering-Plough Indonesia Tbk
8	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	PT Tempo Scan Pasific
10	PT Sido Muncul Tbk

Sumber : Hasi pengolahan penulis 2016

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120):

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan pemilihan sampel berdasarkan strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata (*judgement sampling*) yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria- kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2014.
2. Menggunakan mata uang rupiah karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan perpajakan yang didalamnya terdapat perbedaan temporer dan permanen.

Berikut ini daftar sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Nama Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

4	PT Kalbe Farma Tbk
5	PT Merck Tbk
6	PT Pirindam Farma Tbk
7	PT Shcering-Plough Indonesia Tbk
8	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	PT Tempo Scan Pasific

Sumber : Hasil pengolaha penulis 2016

Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 9 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria sample. PT Sido Muncul Tbk tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel karena PT Sido Muncul Tbk tidak mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh penulis.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. (sugiyono,2012:105). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Dengan alat analisis sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan metode tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006:239). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) diperlukan suatu pengujian. Pengujian yang dibutuhkan yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi berganda yang dilakukan telah terdistribusi secara normal (normalitas) dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara

statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah ketika variabel-variabel independennya ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan Nol (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan

menggunakan SPSS. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10. (Hair *et al*, 1995; Santoso, 2002:206).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Sehingga model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Menurut Gujarati (2003) untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistic *Durbin-Watson (DW)* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (\hat{u}_i - \hat{u}_{i-1})^2}{\sum \hat{u}_i^2}$$

Dimana:

\hat{u}_i = Residual dari persamaan regresi periode i , sama dengan nilai $Y_i - \hat{Y}_i$ atau deviasi nilai observasi dari nilai peramalan.

\hat{u}_{i-1} = Residual dari persamaan regresi periode $i-1$, sebelum periode i .

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varians satu

pengamatan ke pengamatan yang lainnya adalah tetap (homoskedastisitas) dan tidak berbeda (heteroskedastisitas).

Penelitian ini menggunakan uji park untuk mendeteksi ada atau tidaknya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai profitabilitas signifikansi diatas 0,05 maka terjadi homoskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai profitabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik antara prediksi variabel dependen (*ZPERD*) dengan residualnya (*SRESID*). Menurut Singgih Santoso (2012) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPERD* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *standardized*, dengan dasar analisa sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dan kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini secara umum yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \quad 3.1$$

Untuk menguji hipotesis analisis regresi berganda, dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 PBTD + \beta_2 TBTD + e \quad 3.2$$

Keterangan:

NI = Pertumbuhan Laba

PBTD = Perbedaan permanen *book-tax differences*

TBTD = Perbedaan temporer *book-tax differences*

e = Error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dibutuhkan suatu Koefisien Determinasi (R^2). Nilai R^2 yaitu antara Nol sampai dengan Satu. Nilai R^2 yang mendekati Satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Secara umum rumus koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Selain analisis koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan analisis koefisien korelasi yang ditunjukkan oleh nilai (R). Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2013 : 250)

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *nilai adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi

terbaik. Tidak seperti R^2 , *nilai adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah atau dikurangi kedalam model.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Secara kelayakan model variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan permanen (X_1) dan perbedaan temporer (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan permanen (X_1) dan perbedaan temporer (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2008 : 190)

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / (n - (k+1))}$$

Dimana :

JK regresi = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{table} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima

Atau dengan criteria pengujian:

- Jika $p - value \leq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika $p - value > 0,05$, maka H_0 diterima

Dari hipotesis-hipotesis yang di dapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.5.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono (2010:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{\frac{Se}{\sqrt{\sum x^2}}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

b = Estimor

Se = Standar Error

x = Rata-rata Sampel

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pengaruh *book tax-differences* yang dilihat dari perbedaan temporer (X_1) dan *book tax-differences* yang dilihat dari perbedaan permanen (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Permanen

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Perbedaan Temporer

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba perusahaan.